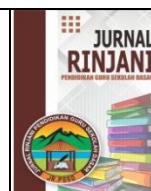




BALE RISET RINJANI
JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR

<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>



Penerapan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Ringkasan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Senaru

Ade Irawan^{a, 1, *}

^a STKIP Hamzar

¹ adewira220805@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 13 April 2026

Revised: 20 April 2026

Accepted: 29 April 2026

Keywords: Mind Mapping, Menulis Ringkasan, Kemampuan Menulis, Kelas V Sekolah Dasar

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas V SD Negeri 2 Senaru melalui penerapan teknik mind mapping. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam menulis ringkasan, khususnya dalam menemukan ide pokok, menentukan kata kunci, serta menyusun kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri secara runtut dan singkat. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 13 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas pembelajaran, tes kemampuan menulis ringkasan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis ringkasan siswa setelah diterapkannya teknik mind mapping. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 46%, kemudian meningkat secara signifikan menjadi 100% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik mind mapping mampu membantu siswa memahami inti bacaan, mengorganisasi ide secara visual, serta menuliskannya kembali dalam bentuk ringkasan yang lebih terstruktur dan sistematis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik mind mapping efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis ringkasan siswa sekolah dasar.

ISSN 2985-3362



Pendahuluan

Pendidikan Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan seiring dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks. Pemerintah terus melakukan pembaruan kebijakan, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berpihak pada siswa, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi. Pendidikan tidak lagi dianggap sebagai sekadar proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa, melainkan sebagai sarana untuk membentuk karakter, kemampuan literasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi fondasi utama bagi pembentukan kemampuan akademik dan sosial siswa, sehingga diperlukan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di abad ke-21 (Kunandar, 2019).

Tujuan pendidikan pada dasarnya tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akademik semata, tetapi juga pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Dalam konteks pendidikan dasar, tujuan pembelajaran menekankan pentingnya kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum menuntut agar guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta mandiri dalam belajar. Dengan demikian, pembelajaran bukan hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi dasar bagi siswa (Kemdikbud RI, 2021).

Sebagai suatu proses yang sistematis harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa. Proses pembelajaran yang efektif menuntut adanya strategi, pendekatan, dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam praktiknya, pembelajaran yang monoton seringkali membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sehingga diperlukan inovasi dalam teknik mengajar. Guru perlu mengelola pembelajaran secara lebih kreatif melalui aktivitas diskusi, pemecahan masalah, hingga penggunaan media visual agar siswa dapat membangun pemahaman secara lebih mendalam. Pembelajaran yang baik juga harus mampu menumbuhkan motivasi belajar serta menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan kemampuan kognitif dan afektif siswa (Siregar, Eveline, 2020).

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dibekali empat keterampilan dasar yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut menjadi inti dari proses komunikasi dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran lain. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan mengekspresikan ide. Namun kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, terutama dalam keterampilan menulis. Keterampilan ini membutuhkan kemampuan mengorganisasi ide, memilih kosakata, serta menyusun kalimat dan paragraf secara logis, sehingga pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tepat dan menarik (Tarigan, Henry Guntur, 2018)

Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena melibatkan aktivitas berpikir, mengolah gagasan, serta menuangkannya dalam bentuk tulisan yang runtut dan sistematis. Banyak siswa mengalami kesulitan karena tidak memahami bagaimana menemukan dan menyusun ide secara teratur. Kondisi ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang mampu membantu siswa memetakan gagasan sebelum menulis. Tanpa strategi yang tepat, siswa cenderung mengalami kebingungan, kesalahan struktur, serta kesulitan mengembangkan paragraf. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan menulis harus menjadi perhatian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Dalman, 2017).

Salah satu teknik pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis adalah teknik mind mapping. Teknik ini pertama kali dikenalkan oleh Tony Buzan sebagai metode memvisualisasikan ide dalam bentuk peta yang bercabang. Mind mapping

memungkinkan siswa untuk memetakan konsep utama dan ide pendukung secara visual sehingga memudahkan mereka memahami hubungan antaride. Dalam pembelajaran menulis, mind mapping berfungsi sebagai kerangka yang membantu siswa menyusun alur tulisan sebelum dituangkan dalam bentuk teks. Teknik ini terbukti dapat meningkatkan kreativitas, mempermudah pemahaman, serta menambah motivasi siswa dalam menulis karena bentuknya menarik dan tidak membosankan (Buzan, Tony, 2010).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 2 Senaru, kemampuan siswa dalam menulis ringkasan masih menunjukkan banyak kendala. Dari 13 siswa yang mengikuti pembelajaran, hasil yang diperoleh belum menunjukkan ketuntasan secara menyeluruh. Masih terdapat perbedaan kemampuan yang cukup jelas antara siswa yang sudah mampu memahami bacaan dengan baik dan siswa yang masih mengalami kesulitan. Sebanyak 6 siswa (46%) telah mencapai nilai sesuai KKM 70. Siswa-siswa tersebut umumnya sudah dapat menangkap ide pokok bacaan dan menuliskannya kembali dalam bentuk ringkasan, meskipun hasilnya belum sepenuhnya rapi dan masih memerlukan perbaikan pada susunan kalimat. Mereka juga terlihat lebih aktif saat membaca dan mengerjakan tugas, sehingga pemahaman terhadap isi bacaan relatif lebih baik. Sementara itu, 7 siswa (54%) lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Kelompok siswa ini masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok bacaan dan memilah informasi penting. Ringkasan yang ditulis cenderung tidak runtut, terlalu panjang karena menyalin teks, atau justru terlalu singkat sehingga tidak mencerminkan isi bacaan. Kurangnya minat membaca dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran turut memengaruhi hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada observasi awal adalah 47,23, masih berada di bawah KKM yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis ringkasan siswa kelas V SDN 2 Senaru masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penggunaan strategi yang lebih tepat agar siswa mampu memahami bacaan dan menuliskan ringkasan secara lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 2 Senaru dalam menulis ringkasan bacaan secara lebih terarah dan sistematis, mengingat masih ditemukannya kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dan menyusun ringkasan yang sesuai dengan kriteria ringkas, jelas, dan padat. Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan siswa mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik, mengidentifikasi informasi penting, serta menuangkannya kembali dalam bentuk ringkasan menggunakan bahasa sendiri secara runtut. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan bermakna. Peningkatan kemampuan tersebut diharapkan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SDN 2 Senaru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru melalui tindakan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan secara berulang untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Selanjutnya, Arikunto dkk. (2015) menjelaskan bahwa PTK dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Senaru dengan jumlah keseluruhan 13 orang siswa. Penelitian dilaksanakan pada satu kelas yang dijadikan sebagai fokus tindakan guna meningkatkan kemampuan menulis ringkasan melalui penerapan teknik mind mapping. Setiap beberapa siklus menggunakan terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui pelaksanaan kedua siklus tersebut, peneliti berharap dapat mengamati adanya peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis ringkasan, dengan tehnik mind mapping.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan November 2025 di SDN 2 Senaru, penelitian tindakan kelas ini menghasilkan gambaran perkembangan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas V melalui penerapan teknik mind mapping. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap tahap memberikan informasi penting mengenai perubahan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan menyusun ringkasan.

Pra-Siklus

Pra-siklus merupakan tahap awal untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menulis ringkasan siswa kelas V SDN 2 Senaru sebelum tindakan diberikan. Pada tahap ini, pembelajaran masih berlangsung menggunakan metode konvensional, yaitu siswa diminta membaca teks bacaan dan langsung menuliskan ringkasan tanpa menggunakan strategi atau media pembelajaran tertentu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, memilih informasi penting, serta menyusun ringkasan secara runtut. Minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca juga masih rendah. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal, dengan nilai rata-rata sebesar 47,23. Temuan pada tahap pra-siklus ini menjadi dasar perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih aktif, visual, dan terstruktur melalui teknik mind mapping.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti bersama guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan teknik mind mapping sebagai strategi pembelajaran menulis ringkasan. Perencanaan meliputi penyiapan teks bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa, pembuatan contoh peta pikiran sederhana, serta penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta instrumen evaluasi hasil belajar.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan dengan mengenalkan teknik mind mapping kepada siswa. Guru menjelaskan konsep dasar peta pikiran, cara menentukan ide pokok, membuat cabang utama, dan menuliskan kata kunci dari teks bacaan. Siswa mulai mencoba membuat mind map secara mandiri berdasarkan bacaan yang diberikan. Namun, pada pelaksanaannya masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam mengembangkan cabang informasi dan memilih kata kunci yang tepat.

Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran, tetapi sebagian lainnya masih kesulitan memahami langkah-langkah pembuatan peta pikiran. Kesalahan yang sering muncul adalah ketidaktepatan dalam pemilihan kata kunci serta hubungan antargagasan yang belum tergambar secara jelas dalam mind map.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada akhir siklus I, diketahui bahwa kemampuan menulis ringkasan siswa mulai mengalami peningkatan, namun belum mencapai hasil yang optimal. Ketuntasan belajar siswa baru mencapai 46%, dengan 6 dari 13 siswa dinyatakan tuntas dan 7 siswa (54%) belum mencapai KKM. Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif serta contoh mind map yang lebih jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru menyusun RPP yang telah disempurnakan dengan memberikan contoh mind map yang lebih lengkap dan terstruktur, serta memanfaatkan penggunaan warna dan simbol untuk membantu siswa memahami hubungan antaride. Selain itu, kegiatan pembelajaran dirancang lebih variatif dan terarah.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II, siswa kembali berlatih membuat mind mapping secara terbimbing. Guru memberikan bimbingan langkah demi langkah dalam menentukan ide pokok, memilih kata kunci, dan menghubungkan gagasan antarbagiannya. Setelah mind map selesai dibuat, siswa

diminta menyusun ringkasan berdasarkan peta pikiran tersebut. Proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan terarah dibandingkan siklus sebelumnya.

Observasi

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan keterlibatan siswa. Siswa tampak lebih aktif, percaya diri, dan mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik. Mind mapping membantu siswa melihat hubungan antarinformasi secara visual sehingga memudahkan mereka dalam menyusun ringkasan yang runtut.

Refleksi

Refleksi dan evaluasi pada akhir siklus II menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan sangat baik. Seluruh siswa, yaitu 13 orang, berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 100%. Struktur ringkasan yang dihasilkan siswa lebih sistematis dan penggunaan bahasa menjadi lebih tepat. Peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II mencapai 54%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik mind mapping efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas V SDN 2 Senaru.

Antar Siklus

Pada tahap antar siklus, dilakukan perbandingan hasil belajar siswa berdasarkan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM sehingga ketuntasan belajar secara klasikal masih tergolong rendah. Setelah penerapan tindakan pembelajaran pada Siklus I, persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 75 meningkat menjadi 46%, meskipun belum memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada Siklus II. Hasilnya, seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM dengan persentase ketuntasan 100%, sehingga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pra-siklus ke Siklus I dan berlanjut hingga Siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Senaru menunjukkan bahwa penggunaan teknik mind mapping memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas V. Sebelum tindakan diberikan, kondisi pembelajaran pada pra-siklus memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Siswa belum mampu menentukan gagasan utama, kata kunci penting, maupun hubungan antar informasi sehingga ringkasan yang mereka hasilkan cenderung panjang, tidak runtut, dan keluar dari inti teks. Guru juga masih menggunakan metode konvensional, yaitu meminta siswa membaca dan langsung merangkum tanpa strategi visual sehingga tingkat pemahaman siswa rendah.

Situasi tersebut menggambarkan bahwa diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih mudah dipahami siswa, terutama strategi yang dapat membantu mereka mengorganisasi informasi

secara jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, tindakan pada siklus I mulai menerapkan teknik mind mapping sebagai alat bantu menulis ringkasan. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan terlebih dahulu dengan konsep mind mapping serta langkah-langkah penyusunannya. Meskipun guru telah memberikan penjelasan, sebagian siswa masih terlihat kesulitan menentukan ide pokok dan kata kunci yang tepat. Hal ini berdampak pada hasil ringkasan yang belum memenuhi kriteria penilaian. Data ketuntasan belajar pada siklus I hanya mencapai 46%, yaitu 6 dari 13 siswa mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 7 siswa lainnya (54%) masih belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap penggunaan mind map masih berada pada tahap awal dan membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Setelah melakukan refleksi terhadap kekurangan pada siklus I, pembelajaran pada siklus II disempurnakan melalui pemberian contoh yang lebih jelas, latihan terarah, serta bimbingan langkah demi langkah dalam memilih kata kunci dan menyusun cabang informasi. Guru juga memberikan scaffolding, yaitu dengan memperlihatkan bagaimana sebuah teks bacaan dapat diubah menjadi peta pikiran yang ringkas namun tetap memuat keseluruhan inti informasi. Melalui pembelajaran yang lebih terstruktur ini, siswa mulai menunjukkan perubahan yang sangat positif. Mereka dapat menentukan kata kunci secara mandiri, memahami hubungan antaride, serta menyusun mind map yang runtut sebagai dasar pembuatan ringkasan.

Perbaikan tersebut memberikan pengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus II, seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan 100%, dengan 13 dari 13 siswa memperoleh nilai di atas standar KKM. Peningkatan ketuntasan sebesar 54% dari siklus I ke siklus II mengindikasikan bahwa teknik mind mapping benar-benar membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mudah dan sistematis. Siswa yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri dalam menulis ringkasan, kini mampu menyampaikan inti teks secara singkat, padat, dan tepat sesuai struktur yang diharapkan.

Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh karakteristik mind mapping yang bersifat visual sehingga memudahkan siswa mengingat, menghubungkan konsep, dan menyusun ulang informasi. Tampilan batang utama, cabang kata kunci, serta penggunaan warna dan simbol membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, proses pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga pemahaman siswa dapat meningkat secara signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan teknik mind mapping sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas V SDN 2 Senaru. Perubahan dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan perkembangan yang konsisten, dimulai dari kesulitan memahami bacaan menjadi kemampuan menyusun ringkasan yang sesuai struktur. Keberhasilan ini tidak hanya tampak pada peningkatan nilai, tetapi juga pada perubahan sikap belajar siswa yang menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki pemahaman lebih mendalam terhadap isi bacaan. Dengan demikian, teknik mind mapping layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan merangkum teks di sekolah dasar.

Kesimpulan

Pembelajaran menggunakan teknik mind mapping terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 2 Senaru dalam menulis ringkasan. Siswa yang awalnya belum memahami langkah-langkah merangkum akhirnya mampu menyusun ringkasan yang lebih runtut dan menggunakan bahasa sendiri. Peningkatan ketuntasan dari 46% menjadi 100% menunjukkan keberhasilan penerapan tindakan pada kedua pertemuan.

Dengan bantuan mind mapping, siswa lebih mudah menemukan gagasan utama, mengorganisasi informasi, dan menulis ringkasan yang lebih baik. Teknik ini direkomendasikan untuk digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi merangkum teks.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azizah, N. (2021). "Penggunaan Teknik Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Teks Bacaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 115–124.
- Basuki, I. (2020). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Buzan, T. (2018). *The Mind Map Book: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life*. London: BBC Books.
- Buzan, T., & Buzan, B. (2019). *Mind Mapping for Kids: Cara Kreatif Belajar dengan Peta Pikiran*. Jakarta: Gramedia.
- Budiarti, S. (2022). "Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–64.
- Budiyanto, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Budiningsih, C. A. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Busroh, U. F. (2021). "Efektivitas Teknik Mind Mapping dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(3), 201–210.